

ANALISIS KINERJA GURU YANG MERANGKAP SEBAGAI PENGELOLA PERPUSTAKAAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1, 5, 7, DAN 8 DI LINGKUNGAN SURAKARTA)

Oleh : Bahar Dani Arias, Endang Fatmawati, M.Si., M.A.*

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru yang merangkap sebagai pengelola Perpustakaan di SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 Surakarta yang mendapat tugas tambahan untuk mengelola perpustakaan sekolah masing-masing. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 di lingkungan Surakarta dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Jumlah informannya sebanyak 5 orang, yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa para guru pustakawan di SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 Surakarta merasa terganggu ketika menjalani profesinya sebagai guru dan pengelola perpustakaan. Namun begitu pelaksanaan tugas sebagai guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan perlu adanya manajemen sumber daya manusia, sehingga dalam menjalankan tugas tidak saling mengganggu satu sama lain, antara lain: pembagian jadwal mengajar dan mengelola perpustakaan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Guru Pustakawan, Perpustakaan SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 Surakarta.

Abstract

This study aims to analyze the performance of the teacher who doubles as a library manager in SMA 1, 5, 7, and 8 Surakarta who got extra duty to manage their respective school libraries. The study was conducted at the State High School Library 1, 5, 7, and 8 in the Surakarta using qualitative methods. Data was collected through interviews. The number of informants as many as 5 people, chosen using purposive sampling techniques Sampling.

The results obtained from this study that teachers librarians in SMA 1, 5, 7, and 8 Surakarta was not bothered when their profession as teachers and librarians. Nevertheless duties as a teacher who doubles as the manager of the library need for human resource management, so that the duty does not interfere with each other, including: sharing teaching schedule and manage your library.

Keywords: Performance Teacher, Teacher Librarian, Library of SMA Negeri 1, 5, 7, and 8 Surakarta.

* Dosen Pembimbing

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat mempunyai andil besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan lebih cepat. Sehingga dunia pendidikan pun sekarang menjadi lebih berkembang dari waktu sebelumnya. Peran perpustakaan sangat penting sekali di dalam menunjang perkembangan di dunia pendidikan. Terutama peran perpustakaan sekolah, karena perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang paling dekat dengan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah menjadi rujukan pertama dan terdekat bagi para peserta didik maupun pendidik dalam menghadapi persoalan yang mereka hadapi. Seperti untuk mencari rumus-rumus maupun teori terbaru yang sesuai dengan keadaan saat ini.

Hal ini disebabkan karena teori pada jaman dulu belum tentu dapat diaplikasikan pada jaman sekarang. Sebagai contohnya, dahulu manusia menganggap bahwa bumi sebagai pusat tata surya dan menganggap matahari dan bulan mengitari bumi. Seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi, maka teori yang menganggap bahwa bumi sebagai tata surya itu adalah salah.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah

sekolah, bukan hanya menjadi tempat menyimpan buku-buku pelajaran tetapi menjadi tempat untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai sumber inspirasi bagi para penggunanya.

Pada umumnya koleksi di perpustakaan sekolah, sebagian besar jumlah koleksinya adalah buku-buku pelajaran yang berguna untuk menunjang kebutuhan siswa maupun pendidik dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak ada salahnya jika perpustakaan sekolah mempunyai koleksi fiksi seperti novel, sebagai sarana rekreasi bagi siswa dan pendidik. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi perpustakaan itu adalah sebagai sarana rekreasi. Sehingga dapat membuat siswa dan pendidik tidak bosan dengan koleksi perpustakaan yang hanya sebegini besar diisi oleh buku-buku pelajaran. Dengan jumlah koleksi perpustakaan sekolah yang banyak, maka perpustakaan memerlukan petugas untuk mengelolanya.

Dalam mengelola perpustakaan sekolah setidaknya pustakawan perlu dibantu oleh seorang petugas, agar dalam proses pengelolaan dan pelayanannya dapat berjalan dengan lancar dan hemat waktu. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Ibrahim Bafadal :

“Pada dasarnya petugas perpustakaan sekolah terdiri dari dua bagian, yaitu seseorang yang bertindak sebagai kepala perpustakaan sekolah yang sering disebut juga dengan kata pustakawan atau guru pustakawan, dan beberapa anggota staf perpustakaan sekolah.” (Bafadal, 2008:176)

Idealnya perpustakaan sekolah dikelola oleh pustakawan yang memiliki latar pendidikan perpustakaan, tetapi pada kenyataannya banyak perpustakaan sekolah para pengelolanya adalah guru di sekolah tersebut. Hal ini menyebabkan tugas para guru yang menjadi pengelola perpustakaan menjadi bertambah. Selain menjalankan tugas utama mereka menjadi guru, mereka juga menjadi pengelola perpustakaan.

Tugas ganda sebagai guru dan sebagai pengelola perpustakaan ini membuat mereka harus dapat membagi waktu, tenaga, dan pemikirannya agar tugas yang diamanatkan kepada mereka dapat dijalankan dengan baik. Di setiap sekolah negeri di wilayah Surakarta sebagian besar sudah mempunyai Perpustakaan Sekolah sendiri. Contohnya semua SMA Negeri di Surakarta masing - masing sudah mempunyai perpustakaan sekolah sendiri.

Perpustakaan Sekolah ada yang dikelola oleh pustakawan dan ada pula yang dikelola oleh Guru Pustakawan.

Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 Surakarta dikelola oleh Guru pustakawan.

SMA Negeri 1, 5, dan 8 Surakarta hanya memiliki seorang Guru Pustakawan, sementara itu hanya SMA Negeri 7 Surakarta yang mempunyai dua Guru Pustakawan. Meskipun dalam mengelola perpustakaan sekolah mereka di bantu oleh beberapa staf, disisi lain mereka juga harus menjalankan tugas utama mereka sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik para muridnya di sekolah tempat mereka mengajar.

Para guru pustakawan juga kesulitan dalam membagi pikiran dan waktu yang mereka miliki untuk mengajar dan mengelola perpustakaan. Sebagai contoh, ketika menghadapi masalah yang ada di perpustakaan, sedangkan di waktu yang bersamaan guru tersebut harus menyelesaikan materi pelajaran yang belum selesai dimana siswa yang dia ajar akan menghadapi ujian. Guru pustakawan yang menghadapi situasi yang seperti ini harus mampu menjaga kinerja mereka agar tetap baik, sehingga kinerja mereka dalam mengajar maupun mengelola perpustakaan akan tetap baik bahkan bisa meningkat.

Guru yang dihadapkan pada kondisi demikian harus mampu untuk mengatur

jadwal, pikiran dan kemampuan yang mereka miliki, sehingga kedua tugas yang diberikan kepada mereka itu tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin mengkaji tentang “Analisis Kinerja Guru yang Merangkap Sebagai Pengelola Perpustakaan (studi kasus di SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 di lingkungan Surakarta) ”.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kemampuan untuk menjalankan kegiatan sebagai guru dan pustakawan agar kedua kegiatan itu tidak saling mengganggu. Atas dasar kenyataan tersebut, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru yang merangkap sebagai pengelola Perpustakaan di SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 di lingkungan Surakarta ?

Sementara itu Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja guru yang merangkap sebagai pengelola Perpustakaan di SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 Surakarta.

2. Landasan Teori

Dalam menjalankan suatu organisasi perlu adanya manajemen, agar tujuan organisasi kita dapat tercapai sesuai

dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting di dalam sebuah organisasi, karena sumber daya manusia merupakan pelaku utama untuk menjalankan organisasi. Agar sumber daya manusia dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka perlu adanya manajemen sumber daya manusia. Perpustakaan sekolah termasuk dalam sebuah organisasi yang ada di sekolah tempat perpustakaan sekolah itu bernaung.

Dalam menjalankan Perpustakaan Sekolah juga diperlukan manajemen sumber daya manusia pula agar kegiatan dalam mengelola perpustakaan sekolah itu berjalan dengan baik. Terutama bagi guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan, karena disamping ia harus mengajar murid mereka juga menjadi pengelola perpustakaan.

Menurut Sofyandi (2008: 83), analisis pekerjaan merupakan suatu proses mengumpulkan dan meneliti informasi aktivitas kerja utama dalam suatu posisi/ jabatan dan berbagai kualifikasi seperti keahlian, pengetahuan dan karakteristik lain yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan.

Disetiap sekolah Guru merupakan bagian terpenting di sekolah. Karena guru

merupakan pelaku utama dalam kegiatan mengajar para siswa di sekolah. Tanpa adanya guru di sekolah maka tidak ada yang mengajar siswa. Pengertian Guru menurut UU RI Tentang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 1, guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.”

Standar kualifikasi Guru untuk menjadi Guru SMA di Indonesia telah diatur oleh pemerintah Indonesia, seperti yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007. Standar kualifikasi akademik Guru SMA/MA berdasar Lampiran Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa “Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi sesuai yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.”

Guru merupakan salah satu aparatur negara yang termasuk dalam jajaran Pegawai Negeri Sipil yang digaji oleh

pemerintah. Namun begitu, tidak semua guru digaji oleh pemerintah, hanya para guru yang sudah diangkat menjadi PNS yang digaji oleh pemerintah. Untuk menjadi Guru PNS tidaklah mudah, para calon guru tersebut harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah, lalu menjalani ujian atau seleksi untuk bersaing dengan para peserta lainnya, kemudian bagi peserta yang lolos seleksi akan diangkat menjadi CPNS.

Guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan biasanya disebut dengan Guru Pustakawan. Seperti yang dijelaskan Lasa Hs. (2007:40) “guru pustakawan adalah guru sekolah yang mendapatkan pendidikan atau pelatihan bidang perpustakaan idealnya minimal berbobot 30 SKS.” Guru pustakawan ini mempunyai tugas berat dalam mengelola perpustakaan sekolah, karena mereka mempunyai tugas ganda. Disatu sisi mereka mengajar murid-murid dan di sisi lain mereka mengelola perpustakaan.

Perpustakaan tidak akan berjalan secara optimal jika tidak ada yang mengelola. Seperti halnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah agar berjalan secara optimal setidaknya perlu dikelola oleh seorang pustakawan dan dibantu oleh beberapa orang staf, agar berjalan secara optimal. Akan tetapi di Perpustakaan

Sekolah SMA Negeri 1, 5, 7, dan 8 Surakarta belum ada pustakawannya. Sebagai gantinya tugas pustakawan dilakukan oleh guru yang diberi tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan dan mereka dibantu oleh beberapa orang staf untuk membantu pekerjaan mereka dalam mengelola perpustakaan sekolah di sekolah masing-masing.

Perpustakaan sekolah menjadi tempat untuk menemukan sumber pengetahuan baru di sekolah itu bernaung seperti para siswa, guru, staf, karyawan dan penjaga sekolah, bahkan masyarakat sekitar yang berada di dekat lingkungan sekolah tergantung dengan kebijakan yang berlaku.

Kinerja guru menurut Barnawi & Arifin (2012:14), “kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.”

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penggunaan metode penelitian kualitatif cocok dengan penelitian ini, karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomenanya adalah kinerja Guru pustakawan yang terbagi dua antara sebagai guru dan pengelola perpustakaan, sedangkan subjeknya adalah para guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan.

Penggunaan metode studi kasus sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yang berusaha mencari tahu tentang kinerja guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan lokasi serta bertemu langsung dengan informan sebelum melakukan wawancara.

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses wawancara ialah satu buah alat perekam untuk merekam jawaban informan. Setelah memperoleh informan dengan metode *purposive sampling* tadi

maka informan dalam penelitian ini adalah para guru pustakawan di SMA Negeri 1, 5, 7 dan 8 Surakarta.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah dengan mencatat di buku catatan yang dibawa peneliti serta melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah transkrip hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan akan disajikan dalam bentuk tulisan sesuai dengan apa yang diperoleh dari wawancara, tanpa mengubah isinya. Kemudian meduksi data yang didapat. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang telah diolah agar dapat dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui maksud atau makna yang di peroleh dari penelitian ini.

4. Pembahasan

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada para informan. Berikut ini hasil wawancara yang didapat dari informan.

Ketika informan diajukan pertanyaan mengenai lama mereka mengemban tugas sebagai guru dan lama mengelola perpustakaan. Pak Muhari, S.Pd.

menjawab, beliau telah menjadi guru selama 16 tahun dan ketika beliau diajukan pertanyaan berapa lama beliau menjadi pengelola Perpustakaan Sekolah beliau menjawab 2,5 tahun. Ibu Sri Sumartini, S.Pd menjawab, beliau telah menjadi guru selama 12 tahun dan ketika beliau diajukan pertanyaan berapa lama beliau menjadi pengelola Perpustakaan Sekolah beliau menjawab 2,5 tahun 1 tahun. Pak Slamet Mulyadi, S.Pd menjawab, beliau telah menjadi guru selama 15 Tahun sementara itu beliau telah menjadi pengelola Perpustakaan Sekolah selama 7 Bulan. Dra. Anna Wahyu Astuti telah menjadi guru selama 18 Tahun sementara itu beliau telah menjadi pengelola Perpustakaan Sekolah selama 2 Tahun. Sementara itu informan terakhir yaitu Pak Drs. Sukirno, MM telah menjadi guru selama 38 Tahun sementara itu beliau telah menjadi pengelola Perpustakaan Sekolah selama 28 Tahun.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pertanyaan berapa lama para informan menjadi guru dan lama informan mengelola perpustakaan ialah para informan telah menjadi guru selama antara 30 tahun hingga 12 tahun. Sementara itu para informan menjadi pengelola perpustakaan selama antara 28 tahun hingga 1 tahun.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai hambatan atau kendala serta penyelesaian dalam mengelola perpustakaan ialah sebagai berikut: Kendala yang dihadapi guru pustakawan dalam mengelola perpustakaan sekolah ialah membagi waktu, pengelolaan perpustakaan yang seadanya, SDM perpustakaan sekolah yang dasarnya bukan pustakawan, anggaran perpustakaan sekolah, dan kepala sekolah yang belum tahu tentang perpustakaan sekolah.

Sementara itu, penyelesaian yang mereka lakukan ialah dengan bekerjasama, menjelaskan masalah yang dihadapi kepada kepala sekolah, menambah waktu untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai, dan mengirim tenaga kerja perpustakaan untuk mengikuti workshop maupun pelatihan.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah para informan sudah pernah mengikuti pelatihan, seminar atau workshop diketahui bahwa empat dari lima informan sudah pernah mengikuti sedangkan satu informan belum pernah mengikuti pelatihan, workshop, maupun seminar. Hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa keempat orang informan yang pernah mengikuti pelatihan,

workshop, maupun seminar tentang perpustakaan mereka telah beberapa kali mengikutinya.

Berkaitan dengan manfaat apa yang informan peroleh setelah mengikuti pelatihan, penataran atau workshop ialah para informan memperoleh tambahan pengetahuan, wawasan, dapat mengikuti perkembangan teknologi yang dapat diterapkan di perpustakaan maupun pengelolaan manajemen baru di bidang perpustakaan, serta kinerja mereka dalam mengelola perpustakaan lebih meningkat. Contohnya para informan menjadi bisa mengoperasikan Senayan, lebih paham tentang manajemen serta perkembangan dalam mengelola serta perpustakaan.

Berhubungan dengan pertanyaan mengenai manajemen apa yang dilakukan para informan dalam membagi waktu, tenaga dan pikiran dalam menjalankan tugas sebagai guru dan pengelola perpustakaan ialah, dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Yaitu ketika jam mengajar mereka mengajar setelah jam mengajar mereka berakhir atau ketika jam istirahat mereka kembali ke perpustakaan untuk mengelolanya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tugas tambahan sebagai guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan sama sekali tidak mengganggu kinerja mereka dalam

mengajar pelajaran yang mereka ampu. Mengemban tugas sebagai guru pustakawan dapat menambah wawasan tambahan dan mendukung pelajaran yang mereka ampu. Kinerja mereka tidak terganggu, karena jam mengajar dan mengelola perpustakaan sudah ada jadwalnya sendiri.

Sementara itu berkaitan dengan tanggapan informan mengenai guru pustakawan ialah mereka menanggapi positif tentang Guru Pustakawan. Para informan merasa senang menjadi Guru Pustakawan karena mereka mendapat pengetahuan maupun wawasan tambahan serta mereka dapat menemukan informasi lebih cepat yang berguna bagi pembelajaran mata pelajaran yang mereka ampu.

Ketika informan diajukan pertanyaan merasa terganggu atau tidak dalam menjalani profesi guru pustakawan. Hasil yang diperoleh dari para informan menunjukkan bahwa para guru pustakawan tidak merasa terganggu ketika menjalani profesinya sebagai guru pustakawan.

Pertanyaan berikutnya untuk mengetahui apakah para informan menjadi guru pustakawan karena ditunjuk atau mengajukan diri. Berdasarkan jawaban informan, satu dari lima informan mengajukan diri sebagai pengelola

perpustakaan sedangkan empat informan ditunjuk kepala sekolah menjadi pengelola perpustakaan.

Berkaitan dengan rencana yang akan dilakukan informan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah ialah mereka ingin membuat perpustakaan Online, menambah koleksi perpustakaan, membenahan manajemen, serta mengelola perpustakaan dengan teknologi yang sudah ada.

Berkenaan dengan tindakan yang telah dilakukan para informan dalam mengelola perpustakaan sekolah ialah pengadaan barang-barang atau buku-buku baru, memaksimalkan perpustakaan untuk tempat belajar siswa, serta pengelolaan perpustakaan dengan Otomasi.

Sementara itu tindakan yang telah dilakukan sekolah ialah melakukan pendanaan, menggaji pegawai, menambah buku-buku baru, serta memberi fasilitas dan sarana prasarana kepada perpustakaan.

Implikasi

Kinerja guru pustakawan ketika menjalankan tugas sebagai guru untuk mengajar pelajaran yang mereka ampu tidak terganggu meskipun mereka mendapat tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan sekolah masing-

masing. Tugas menjadi guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan atau sebagai kepala perpustakaan termasuk dalam tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi sekolah.

Kinerja para guru pustakawan tidak terganggu karena mereka menjalankan tugas dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, serta dalam menjalankan tugas sebagai pengelola perpustakaan sekolah mereka juga dibantu oleh beberapa orang staf perpustakaan.

Ini sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal “Pada dasarnya petugas perpustakaan sekolah terdiri dari dua bagian, yaitu seseorang yang bertindak sebagai kepala perpustakaan sekolah yang sering disebut juga dengan kata pustakawan atau guru pustakawan, dan beberapa anggota staf perpustakaan sekolah.” (Bafadal, 2008:16).

5. Penutup

5.1. Simpulan

Kinerja guru pustakawan ketika menjalankan tugas sebagai guru untuk mengajar pelajaran yang mereka ampu tidak terganggu. Hal ini dikarenakan mereka menjalankan tugas dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan

oleh sekolah. Manajemen yang dilakukan oleh para informan dalam menjalankan tugas sebagai pengelola perpustakaan dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Antara lain, ketika jam mengajar mereka mengajar setelah jam mengajar mereka berakhir atau ketika jam istirahat mereka kembali ke perpustakaan untuk mengelolanya.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah para guru pustakawan dapat menjalankan tugasnya baik sebagai guru dan pengelola perpustakaan dengan baik. Para guru tersebut mampu mengelola perpustakaan karena mereka telah mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, maupun seminar yang telah mereka ikuti. Para guru pustakawan yang pernah mengikuti pelatihan, workshop, maupun seminar tentang perpustakaan menunjukkan bahwa kinerja mereka dalam mengelola perpustakaan lebih meningkat.

5.2. Saran

Meskipun kinerja para guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan baik dalam mengajar pelajaran maupun menjalankan tugas sebagai perpustakaan tidak saling mengganggu, dalam menjalankan tugas tersebut perlu adanya manajemen sumber daya manusia agar dalam menjalankan

tugas kelak tidak saling mengganggu satu sama lain. Hal ini dikarenakan, kinerja seseorang dalam menjalankan tugas tidak selamanya tetap sama, terkadang kinerjanya bisa turun. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, antara lain: faktor keadaan sosial, maupun keadaan psikologis orang tersebut.

Untuk meningkatkan kinerja para guru pustakawan agar lebih baik lagi, para guru pustakawan perlu memotivasi diri sendiri agar tujuannya tercapai serta mengikuti pelatihan, seminar, maupun workshop tentang perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bertugas.

Daftar Pustaka :

BAFADAL, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara.

BARNAWI, & MOHAMMAD A. (2012). *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.

LASA HS. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta, Pinus Book Publisher.

SOFYANDI, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Graha Ilmu.